

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA**

NASKAH PUBLIKASI

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*



Diajukan oleh:
RIESA RAFIYANTI
F100080038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA**

NASKAH PUBLIKASI

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*

Diajukan oleh:

RIESA RAFIYANTI

F100080038

Kepada

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA**


Yang diajukan oleh:

RIESA RAFIYANTI
F100080038

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Skripsi



Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si

Tanggal, 11 Oktober 2012

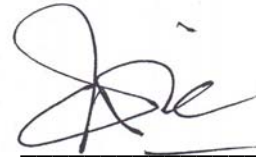
**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA**

Yang diajukan oleh:
RIESA RAFIYANTI
F100080038

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 22 Oktober 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si.



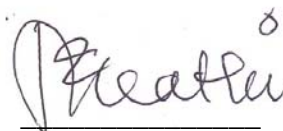
Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si



Penguji Pendamping II

Dra. Partini, M. Si



Surakarta, Oktober 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA

Riesa Raffiyanti
Wiwien Dinar Pratisti

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 111 orang. Adapun alat ukur yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala perilaku seksual pranikah yang kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 15.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa dengan nilai $(r) = (r) = -0,026$ dengan $p=0,689$ ($p>0,05$). Kontrol diri tidak memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Oleh sebab itu, kontrol diri tidak bisa menjadi prediktor bagi perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: *Kontrol diri, Perilaku seksual pranikah*

PENDAHULUAN

Pada zaman dahulu seks sering diabaikan, sama seperti makan dan tidur. Namun pada zaman modern, seks telah menjadi suatu permasalahan. Masyarakat telah berpindah dari masa ketika melakukan hubungan seks membuat seseorang penuh dengan rasa bersalah dan kecemasan, menjadi kepada waktu ketika tidak melakukan hubungan seks mengakibatkan perasaan bersalah dan kecemasan (May dalam Feist, 2010). Namun, Perilaku seksual pranikah kini telah marak terjadi dikalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa kost yang minim kontrol orangtua, masyarakat dan pembinaan yang seharusnya mereka dapatkan. Kost-kostan yang tidak mendapatkan kontrol yang baik dari masyarakat sekitar, teman sekost, maupun

pemilik akan menjadi media yang sangat efektif untuk melakukan aktifitas seks. (Wijayanto, 2003)

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2001). Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku seksual pranikah yaitu perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hokum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Luthfie dalam Amrillah, 2007).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2006) kepada 1250 remaja di Surakarta yang terdiri

atas 611 laki-laki dan 639 perempuan, menemukan bahwa 212 laki-laki (34, 69%) dan 27 perempuan (4, 23%) kadang-kadang melakukan onani, 77 laki-laki (12,60%) dan 9 perempuan (1, 41%) sampai sekarang masih aktif melakukan onani. Hal tersebut menjelaskan bahwa 462 subjek laki-laki dan 469 subjek perempuan yang berpacaran ditemukan bahwa 139 laki-laki (30,09%) dan 25 perempuan (5, 33%) telah melakukan hubungan seks. Alasan melakukan hubungan seks, 6 orang laki-laki (24%) dan 57 perempuan (38,51%) mengaku sebagai bukti rasa cinta kepada pacar, sedangkan 2 laki-laki (8%) dan 4 perempuan (2,7%) mengaku karena diperkosa dan dipaksa.

Lestari (2007) dalam penelitiannya di wilayah eks-karisidenan Surakarta menyatakan

bahwa perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja saat berpacaran yang paling tinggi adalah mencium pipi (50%), berciuman bibir sambil berpelukan (25%), berciuman bibir (11,1%), meraba dan diraba payudara di dalam dan di luar pakaian (di atas 20%). Remaja laki-laki yang sudah pernah bersenggama dengan pacarnya dengan pacarnya (5,3%) dan remaja perempuan yang menggesekan alat kelamin ketika masih berpakaian (1,2%).

Jenis-jenis perilaku seksual menurut Reiss (dalam Zanden, 1985) terbagi menjadi beberapa tingkatan yang berbeda dalam aktifitasnya, yaitu: bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*), dan berhubungan kelamin (*sexual intercourse*). Menurut Ratus (2009), perilaku seksual diwujudkan dalam berbagai bentuk,

seperti: berciuman, sentuhan, masturbasi dan onani, fantasi seksual, oral seks, senggama (*seksual intercourse*).

Semakin meningkatnya perilaku seksual pranikah disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu-larangan dalam membicarakan seks, kurangnya informasi mengenai seksual, banyaknya rangsangan, dan adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks (Sarwono, 2001).

Self Control adalah kemampuan mengendalikan emosi seseorang, perilaku dan keinginan untuk memperoleh imbalan tertentu, atau menghindar dari hukuman tertentu. *Self Control* atau pengendalian diri mengacu pada kemampuan untuk mengubah tanggapan sendiri, terutama untuk

membawa diri ke kehidupan yang sesuai dengan standar seperti cita-cita, nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk mengejar tujuan jangka panjang (Baumeister, 2007).

Self control di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari temperamen dan proses perkembangan aspek kognitif semasa kanak-kanak seperti perhatian dan kontrol orangtua. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga yang berperan sebagai pemberi perhatian, saudara kandung, dan hubungan dengan teman sebaya (Calkins, 2003).

Menurut Averill (1973) terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*).

Dalam hal ini, sangat diperlukan kontrol diri yang berkembang dengan baik agar mahasiswa dapat mengendalikan hawa nafsu dan perilakunya khususnya disaat sedang berpacaran agar tidak terjadi hubungan seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah ada korelasi antara *self control* dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi, “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

variabel bebas *Self Control* dan variabel tergantung perilaku seksual pranikah.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil korelasi sebesar - 0.026 dan $p = 0.689$ ($p > 0.05$). Hal tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan. Maka hipotesis yang berbunyi, “ada hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa“ di tolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

Tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa mengindikasikan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kontrol diri.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seksual adalah berlakunya nilai tradisional dalam masyarakat. Nilai tradisional dalam perilaku seksual pranikah yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Nilai tercermin dalam bentuk keinginan untuk mempertahankan kegadisan seorang wanita sebelum menikah. Kegadisan pada wanita seringkali dilambangkan sebagai “mahkota” atau “harta yang paling berharga” atau “tanda kesucian” atau “tanda kesetiaan pada suami” (Sarwono, 2001). Dalam sudut pandang agama Islam

mengharamkan terjadinya hubungan seksual pranikah. Seperti yang diungkapkan oleh Noibi (dalam Reiss, 2004) bahwa pergaulan bebas antara lawan jenis, terlibat atau mendengarkan pembicaraan tentang percintaan, sentuhan yang bernafsu, menyaksikan pornografi, dan segala sesuatu dalam kaitannya dengan hal tersebut tidak diperbolehkan seperti saat mereka merasakan godaan seksual dan akan mengarah pada zina. Perilaku seksual juga dipengaruhi oleh tabu atau larangan alam membicarakan masalah seks.

Menurut Rogel & Zuechike, ditinjau dari pandangan Psikoanalisis, tabunya pembicaraan mengenai seks tentunya disebabkan karena seks dianggap bersumber pada dorongan-dorongan naluri di dalam “*id*”. Dorongan-dorongan naluri seksual ini bertentangan

dengan dorongan “moral” yang ada dalam “*super ego*”, sehingga harus ditekan, tidak boleh dimunculkan pada orang lain dalam bentuk tingkah laku terbuka..

Dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman, “Janganlah kalian mendekati perzinaan. Sesungguhnya perzinaan itu merupakan perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Israa’:32)

“Katakanlah! Sesungguhnya Tuhanku mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan (Tuhanku juga mengharamkan) perbuatan dosa serta melarang melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar.” (Q.S. Al-A’raf:33).

Meskipun tingkat kontrol diri pada mahasiswa tergolong tinggi namun hal ini tidak memberikan pengaruh pada rendahnya tingkat

perilaku seksual pranikah, seperti yang telah dikemukakan pada hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Sehingga variabel kontrol diri tidak memberikan sumbangan efektif (SE) atau peranan terhadap variabel tergantung yaitu perilaku seksual pranikah. Sehingga variabel kontrol diri tidak bisa dijadikan predictor bagi perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah karena pada saat pengambilan data, subjek kurang serius dalam mengisi skala. Serta sampel yang peneliti gunakan kurang representatif, dimana peneliti hanya meneliti 1 angkatan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan

Manajemen namun sebenarnya masih ada angkatan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal itulah yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengandung banyak kelemahan antara lain:

1. Alat ukur yang digunakan hanya berupa skala sehingga belum mampu mengungkap aspek-aspek yang diperlukan. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan pengukuran perlu disertai dengan wawancara dan observasi.
2. Dalam pengisian skala dimungkinkan terjadi kecenderungan menutupi

informasi yang sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya serta terjadi kompromi dengan teman karena pengisian skala dilakukan secara berkelompok sehingga subjek merasa malu dan cenderung memberikan jawaban yang sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Karena dalam penghitungan uji hipotesis menggunakan *statistic non-parametrik* maka generalisasi dari hasil-hasil penelitian ini tidak berlaku bagi mahasiswa secara umum. Hasil penelitian terbatas pada subjek penelitian.
4. Peneliti tidak menyertakan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi variabel dalam penelitian ini seperti tingkat harga diri, komunikasi dengan

orangtua atau pengaruh dari teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil korelasi (r) sebesar $-0,026$ dengan $p=0,689$ ($p>0,05$) maka dapat dikatakan tidak ada hubungan.
2. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, maka pada penelitian ini variabel bebas yaitu kontrol diri

tidak memberikan sumbangan efektif (SE) atau peranan terhadap variabel tergantung yaitu perilaku seksual pranikah. Sehingga variabel kontrol diri tidak bisa dijadikan prediktor bagi perilaku seksual pranikah.

3. Tingkat kontrol diri pada mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rerata empirik (RE) 69,64 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 57.5.
4. Tingkat perilaku seksual pranikah pada mahasiswa tergolong rendah. Ditunjukkan dengan hasil rerata empirik sebesar (RE) 65,89 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh dan

pembahasan, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa.

Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kontrol dirinya terhadap perilaku yang menyimpang, khususnya perilaku seksual pranikah. Jika mahasiswa sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik maka tidak akan terpikirkan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dapat lebih menjaga dan mengawasi pergaulan anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan cara menanamkan pendidikan agama secara intensif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sama diharapkan:

- a. Menyertakan variabel atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, seperti harga diri, informasi mengenai seksual, hubungan antara anak dengan orang tua, dan lain-lain.
- b. Memperluas populasi atau ruang lingkup penelitian, sehingga generalisasinya menjadi lebih luas.
- c. Memperhatikan cara pengambilan data. Diharapkan dalam pengambilan data dapat lebih serius agar mendapatkan data yang sejujurnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrillah, A. A., Prasetyaningrum, J., Hertinjung, W. S. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orang Tua – Anak dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Indigeneous*, 7 (4). pp. 45-50. ISSN 0854-2880 (In Press)
- Averill, J. R. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*. 80:286-303.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., Tice, D. M. 2007. *The Strength Model of Self Control*.
- Calkins, S. D., Fox, N. A. 2003. The Development Self Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences, Motivation and Emotion. Vol. 27, No. 1.
- Feist, J., Feist, G. J. 2010. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Lestari, S. 2007. Perilaku Pacaran Remaja Ditinjau dari Intensitas Mengakses Situs Porno dan Komunikasi seksualitas dengan Orang Tua. Laporan Penelitian Dosen Muda. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reiss, M., Halstead, J. M. 2004. *Sex Education*. Yogyakarta: Alenia Press.
- Sarwono, S. W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schmitt, DP. 2005. Sociosexuality from Argentina to Zimbabwe: A 48-nation study of sex, culture, and strategies of human mating. *Behavioral and Brain Sciences*, 28, 247-311.
- Suwarti. 2010. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Di Purwokerto. *Jurnal Saintek*. Vol. 6 No. 2
- Wijayanto, I. 2003. *Sex in The Kost*. Yogyakarta: Qalam.
- Zanden, J. W. V. 1985. *Human Development*. Toronto: Random House of Canada